

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan didefinisikan sebagai "tahu". Kata "tahu" sendiri berarti memahami suatu hal setelah melihat, menyaksikan, atau mengalaminya. Ini juga mencakup arti mengenal dan memahami sesuatu. Menurut Bloom (1956), pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang diperoleh melalui penginderaan objek, menjadi dasar terendah dalam ranah kognitif, dan dikembangkan menjadi tingkatan yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis (mencipta), dan evaluasi. Secara umum, terdapat enam tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo, dalam (Saftri et al., 2021) yakni :

a. Tahu (*know*)

adalah tingkat pengetahuan paling dasar, di mana seseorang hanya mampu mengingat kembali informasi yang telah ia pelajari. Kemampuan pada tingkat ini mencakup menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan, atau menyatakan sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

adalah kemampuan untuk menguraikan suatu objek atau hal dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

adalah pengetahuan pada tahap ini melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

d. Analisis (*analysis*)

adalah kemampuan terletak pada kemampuan untuk menguraikan materi atau objek menjadi komponen-komponen yang saling berhubungan.

e. Sintesis (*synthesis*): Pengetahuan pada tahap ini adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan ini mencakup kemampuan menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

adalah pengetahuan mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal (yang berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan luar) (Darsini et al., 2019).

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia adalah rentang waktu sejak lahir sampai saat ini. Faktor usia memengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, mindset seseorang cenderung berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuannya.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak manusia itu dilahirkan.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu seseorang mengembangkan diri dan mencapai cita-citanya, sehingga dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan mencapai kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung kesehatan dan meningkatkan taraf hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima terlatih dalam berpikir logis, menganalisis masalah, dan mencari solusi dalam menghadapi masalah.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Melalui lingkungan kerja, seseorang bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak. Terkadang, pekerjaan membuka lebih banyak peluang untuk belajar. Tetapi di lain waktu, pekerjaan justru bisa membatasi seseorang dalam memperoleh informasi. Pekerjaan

sering kali dipandang bukan sebagai sumber kesenangan, tetapi sebagai cara untuk mendapatkan penghidupan, yang penuh tantangan dan terkadang membosankan.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh pemahaman, yaitu dengan meninjau kembali pembelajaran yang telah didapat di masa lalu untuk menyelesaikan permasalahan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh individu, semakin banyak pengetahuan yang bisa diperoleh.

4) Sumber Informasi

Kemudahan dalam mengakses sumber informasi melalui media sangat membantu seseorang dalam memperluas pengetahuan. Dengan kemajuan teknologi, informasi menjadi lebih mudah diakses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat dan luas. Akses yang lebih besar terhadap sumber-sumber informasi umumnya akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pada seseorang.

5) Minat

Minat atau passion adalah dorongan kuat terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk terus berusaha, belajar, dan memperoleh pengetahuan lebih dalam. Passion bisa mendorong seseorang untuk bereksperimen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuannya.

6) Lingkungan

Lingkungan merujuk pada segala keadaan yang ada di sekitar individu dan berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku orang tersebut. Lingkungan meliputi aspek fisik, biologis, dan sosial yang dapat memengaruhi proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan.

7) Sosial Budaya

Sosial dan budaya di masyarakat turut memengaruhi bagaimana seseorang menyerap informasi. Orang yang tinggal di lingkungan sosial yang tertutup biasanya mengalami kesulitan dalam menerima informasi baru. Situasi seperti ini sering ditemukan pada komunitas atau kelompok sosial tertentu.

B. Konsep Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan. Menurut penelitian Haryanto, Anshari & Kartikasari (2023) kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada responden yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Selain itu, kepatuhan dapat dijadikan sebagai parameter sikap pasien terhadap perintah petugas medis, seperti sikap terhadap resep, penggunaan obat yang teratur dan tepat serta perubahan gaya hidup.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat menurut Haryanto, Anhasari & Kartikasari (2023) yaitu :

a. Usia

Usia mengacu pada periode antara lahir dan ulang tahun, di mana tingkat kematangan dan kekuatan responden dalam berpikir dan bekerja menjadi lebih signifikan, dan kepercayaan lebih kuat pada individu yang matang dibandingkan pada individu yang belum dewasa. Semakin dewasa responden, semakin dewasa pula ia berpikir dan selalu peduli.

b. Ekonomi

Ekonomi adalah yang sangat penting memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, ekonomi yang cukup akan berpengaruh pada pasien untuk membeli obat. Maka dari pada itu ekonomi berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan motivasi yang besar untuk mengetahui, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula pengobatan pasien.

d. Efikasi diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu dalam menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat menentukan pilihan, kekuatan, dan aspirasi responden dalam menyelesaikan tugas. Kepatuhan terhadap pengobatan sangat berkorelasi dengan pasien yang

menunjukkan efikasi diri yang tinggi.

C. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari kontrasepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari, atau 40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Kehamilan terjadi selama 40 minggu, yang terbagi ke dalam tiga trimester dengan ciri-ciri perkembangan janin yang spesifik:

a. Trimester pertama (0-13 minggu)

Struktur tubuh dan sistem organ bayi berkembang. Kebanyakan keguguran dan kecacatan lahir muncul selama periode ini.

b. Trimester kedua (14-26 minggu)

Tubuh bayi terus berkembang dan ibu dapat merasakan pergerakan pertama bayi.

c. Trimester ketiga (27-40 minggu)

Bayi berkembang seutuhnya (Aldina Ayunda Insani et al., 2019)

D. Tablet Tambah Darah

1. Definisi Tablet Tambah Darah

Tablet Tambah Darah (TTD) Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan (Kemenkes RI, 2020)

2. Kebutuhan Tablet Tambah Darah

Pemberian Tablet tambah darah pada ibu hamil minimal 90 tablet. Pada masa kehamilan dibutuhkan 800,0 mg besi dengan distribusi 300,0 mg untuk janin plasenta; 500,0 mg untuk produksi eritrosit. Zat besi diperlukan 2,0-3,0 mg/hari saat hamil.

3. Aturan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

- a. Tablet Tambah Darah sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur

untuk mengurangi rasa mual.

- b. Tablet Tambah Darah dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik.
- c. Jangan minum Tablet Tambah Darah bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet cangk, karena akan menghambat penyerapan zat besi.(Kemenkes RI, 2020)

4. Manfaat Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

Tablet Tambah Darah berperan sebagai sebuah komponen yang membentuk *myoglobin*, yakni protein yang mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim, dan kolagen. Selain itu, zat besi juga berperan bagi ketahanan tubuh.

Tablet Tambah Darah penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ini:

- a. Menambah asupan nutrisi pada janin
- b. Mencegah anemia defisiensi zat besi
- c. Mencegah pendarahan saat masa persalinan
- d. Menurunkan risiko kematian pada ibu karena

5. Efek Samping Tablet Tambah Darah

Pada individu tertentu, konsumsi Tablet Tambah Darah dapat menimbulkan gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, muntah dan kadang-kadang terjadi diare atau sulit buang air besar. Mual, selain bisa muncul karena minum Tablet Tambah Darah, dapat juga merupakan kondisi yang umum terjadi pada ibu hamil pada trimester pertama kehamilan. Oleh karena itu perlu diberikan pengertian bahwa penyebab mual tersebut bukanlah semata-mata karena Tablet Tambah Darah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual atau gejala lainnya seperti nyeri lambung adalah dengan mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada malam hari menjelang tidur (Kemenkes RI, 2020)

E. Anemia

1. Definisi Anemia

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh

semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Berdasarkan Riskesdas 2018, presentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan penyebabnya, anemia dapat dibedakan menjadi 2 tipe yaitu:

a. Anemia Ferriprive (Anemia Sekunder)

Penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan zat besi untuk sintesa hemoglobin. Ciri-cirinya adalah kadar hemoglobin pereritrosit di bawah normal (hipokrom) dengan eritrosit yang abnormal kecilnya dan MCV lebih rendah. MCV (*adalmena corpuscular volume*) merupakan salah satu karakteristik sel darah merah.

b. Anemia Megaloblaster (Anemia Primer)

Penyakit ini disebabkan oleh defisiensi vitamin B12 atau asam folat, dan bercirikan sel darah abnormal dan besar dengan kadar Hb pereritrosit normal atau lebih tinggi dan MCV tinggi. Anemi aini sering ditemukan pada Wanita yang jarang mengonsumsi sayuran hijau segar atau makanan dengan protein hewani tinggi.

2. Penyebab Anemia pada Kehamilan

a. Pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang

Ibu hamil setiap kali makan harus mengonsumsi makanan yang mengandung protein, karbohidrat dan zat gizi (vitamin dan mineral).

b. Kurangnya asupan makanan kaya zat besi

Makanan kaya zat besi seperti hati, ikan, telur, daging, sayuran dan buah berwarna

c. Kehamilan yang berulang dalam waktu singkat

yaitu (jarak kehamilan berikutnya < 2 tahun) Ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis(KEK) dengan Lingkar Lengan Atas < 23,5 cm.

d. Mengalami infeksi yang menyebabkan kehilangan zat besi yaitu seperti

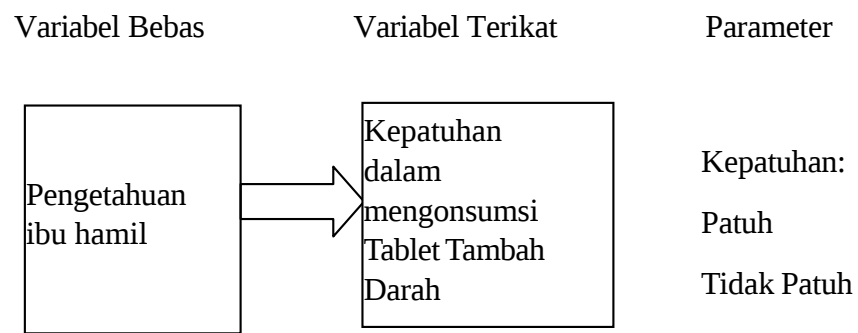
kecacingan dan malaria (terutama daerah endemic malaria) (Kemenkes RI, 2020).

3. Dampak Anemia pada Ibu Hamil

Anemia akan memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti menurunnya produktifitas, kebugaran dan daya tahan tubuh sedangkan jangka panjang menyebabkan risiko perdarahan, melahirkan bayi BBLR dan prematur yang selanjutnya meningkatkan risiko terjadinya stunting, AKI dan AKB. Ibu hamil Anemia defisiensi besi pada kehamilan dapat meningkatkan:

- a. Risiko komplikasi perdarahan yang meningkatkan risiko kematian ibu.
- b. Menurunnya fungsi kekebalan tubuh, sehingga mudah menderita penyakit medis
- c. Menghambat pertumbuhan janin yaitu bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan panjang badan lahir rendah (PBLR), risiko sakit dan anemia pada bayi yang dapat menyebabkan kematian, risiko stunting pada usia bayi dan anak usia kurang 2 tahun dan dalam jangka panjang berdampak pada menurunnya kecerdasan dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, jantung dan stroke) yang akan berdampak terhadap 3 generasi dari ibu ke cucunya (Kemenkes RI, 2023.).

F. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan ibu hamil (Variabel bebas)	Segala sesuatu yang diketahui responden (ibu hamil) tentang Tablet Tambah Darah	Kuesioner	Mengisi kuesioner dengan model skala <i>Guttman</i> yang terdiri dari 10 Pertanyaan Benar = 1 Salah = 0	a. Baik = 76%-100% b. Cukup = 60%-75% c. Kurang = <60%	Ordinal
Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Variabel terikat)	Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah 1 tablet per hari atau minimal 90 tablet selama kehamilan.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner terdiri 8 pertanyaan skala <i>Guttman</i> terdiri item nomor 1-7 untuk ya = 0 dan tidak = 1 sedangkan item nomor 5 untuk ya = 1 tidak = 0 item nomor 8 menggunakan skala likert (0-1)	a. Patuh $\geq 50\%$ b. Tidak patuh = <50%	Ordinal

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan positif dan nilai yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Pagar Merbau.